

Peran Generasi Muda Sebagai Wujud Peningkatan Partisipasi dan Kesadaran Masyarakat Dalam Pemilihan Umum 2024

Nabila Maharani^{1,*}, I Made Chandra Mandira¹

¹ Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora; Universitas Pendidikan Nasional; e-mail: nabilamaharani017@gmail.com, imadechandramandira@undiknas.ac.id

* Korespondensi: e-mail: nabilamaharani017@gmail.com

Submitted: 22/05/2024; Revised: 12/06/2024; Accepted: 17/06/2024; Published: 30/06/2024

Abstract

The focus of this study is the participation of people in politics in the elections in the village of petiman petilan city of Denpasar in 2024. It is important to investigate participation, as election success can be measured at the level of civic participation. Researchers use the research method of socialization. The study focuses on how people's political participation in the Denpasar city legislature elections from 2024 to 2029. Friedmen and hechter feel that social institutions influence political participation. Research indicates that village heads, legislative candidate, PPS, and religious figures are social institutions that contribute to increased political participation of the community. Third, people's involvement and political perceptions are affected by the emotional closeness of the pileg and election candidates. Fourth, the rationality of society is central to political participation.

Keywords: Election, Kesiman petilan, Participation, The rising generation, Youth

Abstrak

Fokus penelitian ini adalah partisipasi masyarakat dalam politik dalam pemilihan umum di Desa Kesiman Petilan Kota Denpasar tahun 2024. Sangat penting untuk menyelidiki partisipasi, karena keberhasilan pemilu dapat diukur dari tingkat partisipasi masyarakat. Peneliti menggunakan metode sosialisasi dalam penelitian ini. Studi ini berfokus pada bagaimana partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan umum legislatif Kota Denpasar dari tahun 2024 hingga 2029. Friedmen dan Hechter berpendapat bahwa lembaga sosial memengaruhi partisipasi politik. Penelitian menunjukkan bahwa kepala desa, calon legislatif, PPS, dan tokoh agama adalah lembaga sosial yang berkontribusi pada peningkatan partisipasi politik masyarakat. Ketiga, keterlibatan dan persepsi politik masyarakat dipengaruhi oleh kedekatan emosional kandidat pileg dan pilpres. Keempat, rasionalitas masyarakat sangat memengaruhi partisipasi politik.

Kata kunci: Pemilu, Kesiman petilan, Partisipasi, Generasi muda, Masyarakat

1. Pendahuluan

UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan dalam Pasal 1 Ayat 2 bahwa kedaulatan dipegang oleh rakyat, yang dilaksanakannya menurut UUD. Untuk membangun pemerintahan yang dapat memerintah dan melayani seluruh lapisan masyarakat, rakyat harus memilih pemimpin secara demokratis. Mereka juga harus memilih wakil rakyat untuk mengawasi jalannya pemerintahan. Hal ini dikenal sebagai kedaulatan rakyat. Pemilu merupakan salah satu bentuk kedaulatan rakyat yang digunakan dalam Negara Kesatuan

Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan hukum untuk memilih secara langsung, umum, bebas, tenang, jujur, dan adil memilih anggota DPR, DPD, Presiden, Wakil Presiden, dan DPRD.

Milenial, atau pemilih muda berusia antara 17 dan 22 tahun, adalah pemilih dalam rentang usia 17–37 tahun. Diperkirakan akan terjadi peningkatan proporsi pemilih muda pada pemilu serentak tahun 2024 (Ramayanti et al., 2023). Dari 193 juta pemilih pada Pilkada Serentak 2019, statistik KPU menunjukkan 70–80 juta di antaranya adalah pemilih muda. Hal ini menunjukkan bahwa pemilih muda sudah mempunyai kekuatan dan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil pemilu, yang akan berdampak pada kemajuan negara. Pemilih yang merupakan pemilih pemula mempunyai pengaruh yang signifikan dalam memilih pemimpin selanjutnya (Primadi et al., 2019). Untuk memperoleh jumlah suara yang besar, diperlukan berbagai cara atau terobosan baru untuk meningkatkan partisipasi pemilih. Sosialisasi mengenai pemilu dapat menjadi sarana untuk mencapai partisipasi politik masyarakat yang berkualitas (D. S. Lestari, 2019).

Partisipasi politik merujuk pada keterlibatan individu dalam proses politik, baik melalui aktivitas konvensional seperti memilih dalam pemilihan umum, maupun melalui aktivitas nonkonvensional seperti protes atau kampanye politik (Setiawan & Djafar, 2023). Ini adalah cara di mana warga negara berkontribusi pada pembentukan kebijakan, pemilihan pemimpin, dan pengaruh dalam proses politik secara keseluruhan (Riskiyono, 2015). Partisipasi politik penting karena memungkinkan warga negara untuk menyuarakan kepentingan dan pendapat mereka, serta menjadi bagian dari proses demokratis (Iskandar, 2017). Media sosial memiliki peran penting dalam masyarakat (Ana et al., 2023). Penggunaan sosial media yang tinggi terjadi karena sosial media pada masa kini menjadi media utama yang digunakan untuk berkomunikasi (Aryana & Mandira, 2023). Di era globalisasi penggunaan sosial media sangat mendominasi untuk melakukan aktivitas (Ary et al., 2023). Sehingga media sosial memainkan peranan penting dalam partisipasi pemungutan suara dalam pemilu (Noer & Farabi, 2022).

Seseorang memilih untuk berpartisipasi dalam pemungutan suara secara sukarela. Peningkatan partisipasi pemilih memerlukan dukungan dari berbagai partai politik. Salah satu elemen yang mempengaruhi seberapa baik pemilu berjalan adalah jumlah pemilih. Tingkat keberhasilan pemilu meningkat seiring dengan jumlah pemilih. Korelasi antara konsumsi berita seluler dan meningkatnya keterlibatan politik menggarisbawahi perlunya memanfaatkan saluran digital untuk menghubungkan dan melibatkan masyarakat (Irfan Suwardyanba & Chandra Mandira, 2024). Melalui upaya pendaftaran pemilih dan inisiatif pemungutan suara lainnya, organisasi berkontribusi signifikan terhadap kemajuan inklusivitas demokrasi dengan melibatkan komunitas kurang mampu dan kelompok marginal ke dalam proses pemilu (Dharma Shankar & Chandra Mandira, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis telah melakukan pengabdian dengan judul Peran Pemilih Muda Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Penyelenggaraan Pemilu.

2. Metode Pelaksanaan

Untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat ini, kegiatan sosialisasi dan edukasi dilakukan melalui pendampingan melalui berbagai program kegiatan utama dan pendukung (Hadad et al., 2024). Identifikasi masalah, perencanaan strategi komunikasi, pelaksanaan program sosialisasi, dan evaluasi dampak adalah tahapan-tahapan metode sosialisasi (Alfianita Priscilla et al., 2023). Metode yang dikenal sebagai sosialisasi mengutamakan interaksi dan komunikasi aktif antara peneliti dan masyarakat untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah tertentu. Salah satu tujuan utama program pengabdian kepada masyarakat adalah memberikan masyarakat wawasan tentang berbagai aspek pemilihan umum 2024. Partisipasi politik masyarakat (pemilih) merupakan aspek penting dalam sebuah tatanan negara demokrasi (Liando, 2016).

3. Hasil dan Pembahasan

Pada hasil dan pembahasan, penulis memberikan beberapa dokumentasi KKN yang juga mencakup banyak hal, seperti melaksanakan program kerja utama, ataupun inisiatif sosial yang dilakukan oleh mahasiswa selama pengabdian. Hasil dokumentasi ini menunjukkan bagaimana proyek-proyek tersebut bertahan lama dan berdampak besar pada potensi lokal, peningkatan kualitas hidup, dan pemberdayaan masyarakat. Selain itu, dokumen KKN menunjukkan apa yang siswa pelajari dan bagaimana mereka bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama.

Sosialisasi kepada masyarakat tentang pemilu 2024 pada tanggal 21 Januari 2024. Penyuluhan di Desa Kesiman Petilan, Denpasar Timur ini merupakan salah satu bentuk sosialisasi yang dilaksanakan bersama masyarakat dalam program wilayah dalam program KKN ini. Dalam sosialisasi ini, mahasiswa KKN memberikan pemahaman dan memberikan edukasi kepada masyarakat setempat perihal pemilihan umum tahun 2024. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman masyarakat di Desa Kesiman Petilan terkait pentingnya partisipasi mereka dalam proses demokrasi Indonesia. Masyarakat perlu diberi stimulus untuk terlibat aktif dalam proses demokrasi yang berjalan selama ini baik pada tingkat lokal maupun tingkat nasional (A. Lestari et al., 2023).



Sumber: Hasil Pelaksanaan (2024)

Gambar 1. Sosialisasi Kepada Masyarakat Tentang Pemilu 2024

Menghitung kotak suara pada kegiatan ini mahasiswa KKN membantu anggota KPPS membuka kotak suara dan menghitung jumlah surat suara yang ada di dalamnya. Membantu Ketua KPPS menyusun, menghitung, dan memisahkan surat suara yang sudah diperiksa dan suaranya dinyatakan sah serta surat suara yang sudah diperiksa dan suaranya dinyatakan tidak sah untuk setiap jenis pemilihan.



Sumber: Hasil Pelaksanaan (2024)

Gambar 2. Membantu Ketua KPPS Membuka Kotak Suara dan Menghitung Jumlah Suara

Menyebarkan pamflet tata cara mencoblos, tujuan dilakukannya penyebaran pamflet ini adalah untuk memberikan informasi agar masyarakat memahami proses dan mekanisme dalam pemilihan umum. Pamflet tersebut dapat membantu memastikan bahwa pemilih memahami tata cara yang harus diikuti saat mencoblos agar proses pemilu berjalan lancar dan sesuai aturan yang berlaku. Dengan penyebaran pamflet tersebut, diharapkan akan meningkatkan partisipasi pemilih dan memastikan bahwa hak suara setiap warga negara dihormati dan dijalankan dengan benar.



Sumber: Hasil Pelaksanaan (2024)

Gambar 3. Menyebarkan Pamflet Tata Cara Mencoblos

Demokrasi Indonesia berpendapat bahwa pemerintahan dibuat untuk rakyat dan untuk rakyat. Selain itu, demokrasi berprinsip bahwa setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk berbicara, berpendapat, memilih wakil rakyat dan pemimpin negara, serta mempengaruhi berbagai kebijakan pemerintah yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Dengan partisipasi masyarakat yang aktif dan inklusif, keputusan politik dapat dibuat untuk memilih wakil rakyat. Arniti (2020) menyatakan bahwa partisipasi partai politik memainkan peran penting dalam memberikan legitimasi masyarakat kepada pasangan calon terpilih dalam pemilu, yang merupakan bentuk demokrasi. Diadakannya sosialisasi pemilu untuk meningkatkan kualitas dan partisipasi pemilih dalam pemilu 2024. Ini juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang hak-haknya sebagai warga negara, termasuk menggunakan hak-haknya untuk memilih secara mandiri, rasional, dan bertanggung jawab (Yusriati & Amrizal, 2020). Ini menciptakan dasar bagi partisipasi politik yang efektif dan berkelanjutan. Ketika masyarakat memiliki pemahaman yang kuat tentang hak-hak mereka, termasuk hak untuk memilih, mereka cenderung lebih aktif dalam proses politik, lebih mampu membuat keputusan yang didasarkan pada pengetahuan dan pemahaman, dan lebih bertanggung jawab atas pilihan mereka.

Kesadaran akan hak-hak sebagai warga negara juga membantu masyarakat dalam memahami pentingnya memilih secara independen dan rasional, tanpa dipengaruhi oleh tekanan eksternal atau manipulasi politik (Bawamenewi, 2019). Hal ini menghasilkan pemilih yang lebih kritis dan informan, yang mampu membuat keputusan yang terinformasi dan sesuai dengan kepentingan pribadi dan publik mereka. Selain itu, kesadaran akan hak-hak sebagai warga negara juga menciptakan landasan bagi partisipasi politik yang bertanggung jawab. Ini berarti bahwa pemilih memahami bahwa hak untuk memilih juga membawa tanggung jawab untuk memilih secara bijaksana, dengan mempertimbangkan implikasi dari pilihan mereka terhadap masyarakat secara keseluruhan. Dalam konteks demokrasi, kesadaran ini penting untuk memastikan bahwa proses politik mencerminkan kehendak dan kepentingan masyarakat secara keseluruhan, sehingga mendorong partisipasi yang sehat dan pemerintahan yang akuntabel. Upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dan mendorong partai politik untuk mengambil kendali. Sehingga mampu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya demokrasi dan partisipasi politik, serta membantu mencegah kebobrokan demokrasi di Indonesia (Rohmah, 2024).

4. Kesimpulan

Hasil pelaksanaan KKN sosialisasi dan edukasi politik dalam pemilihan umum 2024 di masyarakat desa Kesiman Petilan Denpasar Timur menunjukkan partisipasi masyarakat yang cukup tinggi dalam kegiatan sosialisasi. Ini ditunjukkan oleh kemampuan berkomunikasi kelompok KKN, seperti tanya jawab yang berkaitan dengan materi yang disampaikan oleh masing-masing kelompok. Diharapkan partisipasi masyarakat yang terdaftar sebagai pemilih tetap pemilu 2024 dalam kegiatan PKM akan mendukung pelaksanaan pemilu yang aman dan damai hingga penentuan calon legislatif dan eksekutif yang terpilih pada pesta demokrasi 2024. Adapun pentingnya pelaksanaan pemilu penting khususnya partisipasi masyarakat diantaranya Pertama pengawasan lokal yang kuat, yakni masyarakat dapat melaporkan pelanggaran atau kecurangan yang terjadi di tempat pemungutan suara dan berkontribusi pada keamanan dan keadilan pemilu. Kedua, pencegahan konflik, dengan mengamati dan melaporkan potensi ketidakpatuhan atau ketegangan di tingkat komunitas, mereka dapat membantu mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah dengan cepat sebelum eskalasi menjadi konflik yang lebih besar. Ketiga, pemberdayaan pemilih, hal ini dapat meningkatkan kesadaran politik dan keterlibatan masyarakat dalam pembentukan keputusan politik. Keempat, menjaga kredibilitas pemilu, kehadiran masyarakat membantu memastikan bahwa pemilihan berlangsung secara adil dan sesuai dengan prinsip-prinsip demokrasi, yang pada gilirannya akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap hasil pemilu dan legitimasi pemerintahan yang terpilih.

Daftar Pustaka

- Alfianita Priscilla, C., Yuni Dharta, F., & Oktariani Lubis, F. (2023). Strategi Komunikasi Program Generasi Berencana Dalam Sosialisasi Pencegahan Pernikahan Dini Pada Remaja di DKI Jakarta. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Oktober, 2023(19), 160–168. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8388303>
- Ana, I. B. P. J., Mandira, I. M. C., Kusuma, P. S. A. J., Wijaya, G. C., & Adriati, I. G. A. W. (2023). Penggunaan Media Sosial Instagram dalam Meningkatkan Potensi dan Eksistensi Desa Penatahan. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 84–92. <https://doi.org/10.30997/almujtamae.v3i1.8002>
- Arniti, N. K. (2020). Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Umum Legislatif Di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 4(2), 329. <https://doi.org/10.38043/jids.v4i2.2496>
- Ary, D. A., Meranggi, A., Made, I., Mandira, C., Sri, P., Kusuma, A. J., & Crisna Wijaya, G. (2023). Optimalisasi Youtube Dalam Upaya Promosi Desa Wisata di Desa Penatahan, Penebel, Tabanan. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1160–1168.
- Aryana, I. P. Y., & Mandira, I. M. C. (2023). Implementasi Sosial Media Marketing Pada Bali Safari Dan Marine Park. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 7(1), 7–14. <https://doi.org/10.36982/jam.v7i1.2915>
- Bawamenewi, A. (2019). Implementasi Hak Politik Warga Negara. *Jurnal Warta Dharmawangsa*, 13(3), 43–56.
- Dharma Shankar, I. M. B., & Chandra Mandira, I. M. (2024). Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Desa Kesiman Petilan Akan Pentingnya Memilih Calon Legislatif Demi Meningkatkan Partisipasi Keikutsertaan Pemilu 2024. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1), 1121–1126. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.2918>
- Hadad, S. H., Hairun, R. H., & Nurnela. (2024). Sosialisasi dan Pendampingan sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pemilih untuk Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Pemilihan Kepala Daerah. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 5(1), 123–129.
- Irfan Suwardyanba, G., & Chandra Mandira, I. M. (2024). Peran Media Cetak Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Desa Kesiman Petilan Pada Pemilihan Umum 2024. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1), 1115–1120. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.2916>
- Iskandar, D. J. (2017). Pentingnya Partisipasi Dan Peranan Kelembagaan Politik Dalam Proses Pembuatan Kebijakan Publik. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi*, 14(1), 17–35. <https://doi.org/10.31113/jia.v14i1.2>
- Lestari, A., Iqbal, M., Arsyad, D. H., Nursifa, N., Gafar, M., & Nur'aini, A. (2023). Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilihan Umum 2024. *Jurnal Cendekia Mengabdikan Berinovasi Dan Berkarya*, 1(3), 75. <https://doi.org/10.56630/jenaka.v1i3.364>
- Lestari, D. S. (2019). Strategi Komisi Pemilihan Umum Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemilihan Bupati Dan Wakil Bupati Tahun 2018 Di Kabupaten

- Pinrang. *Jurusan Teknik Kimia USU*, 3(1), 18–23.
- Liando, D. M. (2016). Pemilu dan Partisipasi Politik Masyarakat (Studi Pada Pemilihan Anggota Legislatif Dan Pemilihan Presiden Dan Calon Wakil Presiden Di Kabupaten Minahasa Tahun 2014). *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, 3(2), 14–28.
- Noer, Q., & Farabi, S. El. (2022). Kehadiran Media Sosial Dan Partisipasi Politik Bagi Pemilih Pemula. *Jurnal CommLine*, 07(02), 112–123.
- Primadi, A., Efendi, D., & Sahirin, S. (2019). Peran Pemilih Pemula Dalam Pengawasan Pemilu Partisipatif. *Journal of Political Issues*, 1(1), 63–73. <https://doi.org/10.33019/jpi.v1i1.7>
- Ramayanti, H., Akudra, B., Agustien, D., Wulandari, S., & Sari, Y. M. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Memantau Jalannya Pemilu 2024. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(5), 635–640. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.1513>
- Riskiyono, J. (2015). Public Participation in the Formation of Legislation to Achieve Prosperity. *Aspirasi*, 6(2), 159–176.
- Rohmah, E. (2024). Perubahan Paradigma Politik di Indonesia Dari Demokrasi ke Oligarki. *Politeia: Jurnal Ilmu Politik*, 16(1), 01–12. <https://doi.org/10.32734/politeia.v16i1.12424>
- Setiawan, H. D., & Djafar, T. M. (2023). Partisipasi Politik Pemilih Muda Dalam Pelaksanaan Demokrasi di Pemilu 2024. *Populis: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 8(2), 201. <https://doi.org/10.47313/pjsh.v8i2.2877>
- Yusriati, Y., & Amrizal, D. (2020). Efektivitas Model Pendidikan Politik Dalam Pelaksanaan Sosialisasi Pemilu di Kabupaten Deli Serdang. *Warta Dharmawangsa*, 14(3), 500–507. <https://doi.org/10.46576/wdw.v14i3.831>